

CARUBANNAGARI

## Asal Usul Desa Bandengan

**B**ANDENGAN adalah sebuah desa yang terletak di pinggir selat Jawa, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Citemu, sebelah barat berbatasan dengan Desa Mundu, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Luwung.

Pada masa Kesultanan Cirebon tinggal seorang yang bernama Pangeran Raja Prabu atau Ki Gede Krpyak atau Ki Tudu, di sebuah daerah yang bernama Krpyak, atau sekarang disebut Desa Bandengan. Ki Gede Prabu berasal dari Kesultanan Cirebon, ia menduduki Krpyak bersama dengan anaknya yang bernama Nyimas Naga Runting. Nyimas Naga Runting adalah sosok wanita yang buta dan misterius, dia mempunyai kebiasaan memakan binatang hidup-hidup. Pangeran Raja Prabu membangun sebuah tempat tinggal yang sederhana di Krpyak.

Di lain tempat, ada seorang duda yang bernama Sultan Mata Ngaji, dia ingin mempunyai istri yang mirip dengan istrinya yang dulu, kemudian ada seorang pembantu dari Sultan Mata Ngaji yang bernama Kilayaman, berkata kepada Sultan, "Keinginan Tuan untuk memiliki istri yang mirip dengan istri tuan yang dulu akan tercapai". Lalu sultan pun percaya terhadap perkataan Kilayaman. "Kira-kira dia ada di mana?" tanya Sultan Mata Ngaji. "Di daerah Krpyak, Tuan," jawab Kilayaman. Akhirnya keduanya pun pergi ke Krpyak. Kilayaman pada saat itu berbohong, padahal pada kenyataannya tidak ada wanita yang mirip dengan istri dari Sultan Mata Ngaji tersebut.

Kilayaman bekerja sama dengan Pangeran Raja Prabu, untuk mengubah anak dari Raja Prabu menjadi seperti istri Sultan Mata Ngaji. Kemudian Raja Prabu dan Kilayaman pun berhasil mengelabui Sultan, dan dinikahilah Nyimas Naga Runting oleh Sultan Mata Ngaji. Pada waktu itu ia tidak mengetahui keadaan sebenarnya dari Nyimas Naga Runting, Sultan Mata

Ngaji tidak mengetahui bahwa Nyimas Naga Runting itu buta.

Kurang dari 40 hari, Sultan Mata Ngaji memergoki istrinya dengan mulut penuh dengan darah, setelah diselidiki ternyata istrinya itu memiliki kebiasaan memakan binatang hidup-hidup. Akhirnya kebohongan dari Kilayaman dan Raja Prabu pun terbongkar. Lalu Sultan Mata Ngaji meninggalkan Nyimas Naga Runting, karena tidak suka dengan kebiasaan istrinya tersebut.

Dengan keadaan anak semata wayangnya di tinggal oleh suaminya itu, Raja Prabu pun tidak terima. Raja Prabu menuntut pertanggungjawaban dari Kilyaman yang telah menjodohkannya. Tuntutan dari Raja Prabu adalah bahwa Kilayaman harus menikahi anaknya tersebut. Kilayaman menolak tuntutan dari Raja Prabu, karena dia mengetahui keadaan yang sebenarnya dari Nyi Mas Naga Runting.

Akhirnya, Kilayaman mau menerima tuntutan dari Raja Prabu, tetapi dia memberikan satu syarat, yakni pertempuran antara Raja Prabu dan Kilayaman, lalu raja Prabu pun menerima syarat itu. Pertempuran itu pun memporak-porandakan daerah Krpyak dan sekitarnya sehingga hutan menjadi rata. Pertempuran itu pun dimenangkan Kilayaman. Kesimpulannya Desa Bandengan ada karena adanya perang yang memporak-porandakan atau meratakan daerah tersebut.

Pada tahun 1911 Krpyak dihuni masyarakat dan sudah mempunyai pemimpin yang disebut kuwu. Tidak ada seseorang pun masyarakat Bandengan yang mengetahui nama asli dari kuwu pertama tersebut, tetapi masyarakat Bandengan menyebutnya dengan panggilan Kuwu Pengeran. Yang memberi nama daerah tersebut Desa Bandengan adalah Kuwu Pengeran, karena pada waktu itu terdapat beberapa ternak bandeng atau balong yang isinya ikan bandeng. (C-03/AUC/Net)